

PENGGUNAAN METODE BELAJAR *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN NILAI MATERI KESETIMBANGAN PADA PELAJARAN KIMIA DI KELAS XI MIPA 5 SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU SEMESTER 1 TP. 2020/2021

Mirza

¹Bidang Studi Kimia Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Bengkulu

E-mail: mirza66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Nilai Materi Kesetimbangan Pada Pelajaran Kimia Di Kelas Xi Mipa 5 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu Semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021 adapun Metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau upaya-upaya yang ditempuh seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran dikelas yang diajarnya. Dalam upaya pengambilan penilaian dalam kegiatan pembelajaran, penting dilaksanakan sebuah proses evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam pengajarannya. Ada beberapa cara evaluasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengukur kemampuan siswa, baik evaluasi yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. Salah satu teknik pengajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah teknik latihan atau drill. Teknik drill ialah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta dilakukan secara teratur melaksanakannya dapat membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dimaksud. Bahkan, diharapkan siswa dapat memiliki ketangkasan itu secara sempurna. Hal ini jelas menunjang prestasi siswa dalam hal tertentu, misalnya sepak bola, bola voli, puisi, cerita atau drama dan seni. Dilihat dari manfaatnya, metode drill dapat digunakan hampir pada semua mata pelajaran. Kemampuan siswa selama mengikuti penelitian menunjukkan tingkat keaktifan secara classical sebesar 77,78% dengan rincian sebanyak 8 orang siswa yang masih kurang aktif (18,18%), 16 siswa aktif (44,44%) dan 12 orang siswa aktif sekali (33,33%). Adapun nilai partisipasi siswa sebesar 77,78% . Berikut adalah koreksi atau perbaikan yang terjadi dalam siklus II, nilai atau jumlah siswa yang tuntas diakhir penelitian/siklus II sebanyak 28 orang siswa (80,55%) dan sebesar 7 orang atau sebanyak 19,44% dari seluruh persentase siswa masih harus mengikuti tahap perbaikan.

Kata Kunci penelitian : Metode Belajar, Drill, Nilai.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2007 Pemerintah melalui menteri Pendidikan Nasional telah menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk

memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan sehingga

dapat dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Salah satu prinsip penyelenggaraan tersebut adalah bahwa pendidikan nasional diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Sehingga diperlukan guru yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Maksud dari keterangan tersebut adalah bahwa implikasi dari proses penyelenggaraan pendidikan sesuai permendiknas tersebut adalah adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, yakni dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Rusman (2011:3)

Sehingga, dipandang perlu bahwa proses pembelajaran saat ini harus melibatkan interaksi siswa secara aktif serta membatasi guru dalam menguasai metode pembelajaran. Artinya, guru harus mampu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga keberadaan siswa dalam dunia pendidikan sekarang ini bukanlah sebagai objek pasif melainkan berubah menjadi subjek pembelajar yang aktif dalam pembelajaran.

Dalam tatanan teoritis, hal di atas terbaca begitu menjanjikan dan begitu mudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan di lapangan adalah bahwa hal-hal di atas sangatlah kompleks dan rumit. Rendahnya *intake* siswa terkadang menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran. Sebagai contoh, jika *intake* siswa rendah, guru memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk memberikan materi kimia yang sifatnya teoritis. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak akan bisa berjalan karena diskusi tidak “hidup” dan terkesan pakem. Hal ini karena pemahaman materi dasar dari level sebelumnya siswa tidak menguasai. Hal ini jelas akan membuat

proses pembelajaran tidak berjalan baik dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapa secara maksimal. Selain *intake* siswa, kemampuan guru harus terus diasah atau ditingkatkan karena jika *intake* siswanya bagus, maka pertanyaan dan pernyataan siswa mengenai materi akan meluas serta harus ditanggapi oleh guru yang bersangkutan.

Intake menjadi kendala untuk saat ini, karena hal ini yang akan menjadi dasar siswa akan aktif atau tidak dalam pembelajaran. Yang kedua, rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pelajaran kimia rata-rata masih kurang. Siswa biasanya lebih merasa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang rumit dan sulit sehingga hal ini menjadi mental block bagi perkembangan pengetahuan siswa. Ketiga adalah pembelajaran yang ideal harus memperhatikan perilaku dan karakteristik siswa secara keseluruhan sehingga guru mampu menyusun strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Selain ketiga aspek tersebut, hal yang tak kalah penting adalah keinginan untuk maju (motivasi) siswa masih kurang kuat dalam mempelajari mata pelajaran kimia karena dianggap tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan Bulan Agustus sampai Oktober 2020 (semester pertama) bertempat di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dan dititikberatkan pada tahapan proses belajar dan evaluasi dari materi Keseimbangan Kimia mata pelajaran Kimia di kelas XI MIPA 1 Adapun buku panduan atau buku pegangan guru yang digunakan adalah buku kimia 2 untuk kelas XI karangan Michael Purba (Erlangga, KTSP 2004), Michael Purba (Erlangga, Kurikulum 2013) dan buku Kimia kelas XI karangan Johari dan Rachmawati (Esis, Kurikulum 2004). Adapun Teknik penelitian Ada banyak metode dan teknik penelitian di

dunia pendidikan. Akan tetapi, teknik penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan suatu metode pembelajaran, maka teknik penelitian yang dipakai adalah teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini sesuai dengan profesi peneliti yang merupakan pendidik atau guru bidang studi yang memiliki keinginan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang guru ajar pada mata pelajaran Kimia, sehingga sangatlah tepat jika PTK dijadikan sebagai teknik penelitian ini.

Objek adalah orang atau kelas yang akan dikenakan penerapan metode penelitian (target) sehingga penerapan metode penelitian tersebut dapat memberikan pengaruh, baik pengaruh yang diharapkan ataupun pengaruh yang tidak diharapkan. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu Semester 1 TP. 2020/2021 yang memiliki jumlah siswa sebanyak 36 orang dengan komposisi 20 orang siswi putri dan 16 siswa putra. Pemilihan kelas XI IPA 6 sebagai objek penelitian adalah pertama, nilai rata-rata kelas untuk materi Kesetimbangan reaksi dari hasil tes evaluasi diawal semester masih kurang memuaskan (masih banyak yang di bawah KKM) serta kedua, nilai keaktifan siswa saat belajar materi Kesetimbangan lebih rendah dibandingkan dengan keaktifan dalam materi lain. Dengan dilaksanakannya penelitian dengan objeknya kelas ini, diharapkan ada

perubahan atau peningkatan pemahaman dan nilai akhir dari materi kesetimbangan di kelas XI MIPA 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun Teknik Pengumpulan data Penelitian Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu Observasi dan Evaluasi di akhir penelitian. Observasi dilakukan untuk mencari data keaktifan siswa serta data perilaku selama penelitian, sedangkan proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan peningkatan kognitif siswa. Sedangkan Teknik Pengolahan Data Penelitian Pengolahan data hasil Observasi Data hasil pengamatan mentah akan diperoleh dengan bentuk daftar checklist (Rubrik). Artinya data yang terkumpul belum berbentuk nilai (kuantitatif) melainkan masih berbentuk data kualitas (kualitatif) sehingga data tersebut harus dikonversikan terlebih dahulu ke data kuantitatif sehingga dapat digabungkan dengan nilai evaluasi jika akan dijadikan nilai akhir.

1. Pengolahan data hasil Evaluasi

Data hasil evaluasi akan diolah dengan cara menghitung jumlah benar dari 10 soal pilihan ganda dikalikan dengan skor 10. Selanjutnya, nilai hasil perkalian tersebut dikalikan kembali dengan persentase penilaian, yakni 70%. Jika dituliskan dalam bentuk angka akan terlihat seperti dibawah ini :

$$\text{Nilai Evaluasi (N}_{\text{Evaluasi}}) = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Nilai Keseluruhan}} \times 70\%$$

Sehingga, Penilaian akhir akan dihitung dengan menggabungkan ketiga aspek penilaian di atas, yakni :

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai Perilaku} + \text{Nilai Keaktifan} + \text{Nilai Evaluasi}$$

A. Indikator Ketuntasan Penelitian

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila :

1. Jumlah nilai perilaku siswa secara kelas telah mencapai nilai 76
2. Jumlah nilai keaktifan siswa rata-rata nilai 76
3. Ketuntasan belajar siswa secara kelas lebih dari 76%

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan dengan urasi waktu 2 kali 45 menit pada setiap pertemuannya. Jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada hasil akhir dari penilaian di setiap siklusnya. jumlah siklus yang akan dijalankan pada tahap perencanaan belum mampu diprediksi, akan tetapi setelah penelitian berjalan selama kurang lebih tiga bulan, ternyata peneliian ini selesai pada tahapan refleksi di siklus II.

Yang dimaksud dengan kalimat siklus di sini adalah termin atau babak atau putaran penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian. Istilah babak atau putaran dalam penelitian tindskan kelas di kenal dengan istilah siklus. Suhardjono (2010:12) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Lebih jauh, Suhardjono menyebutkan bahwa PTK adalah tindakan yang nyata yang diyakini lebih baik dari yang biasa dilakukan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus.

Ciri khas dari penelitian tindakan kelas ini memang ditandai dengan adanya Tabel. 3 Program Penelitian Siklus I

No	Kegiatan Penelitian	Agustus 2020					Septeb 2020	
		1	2	3	4	5	1	2
1.	Perumusan masalah penelitian							
2.	Penyusunan perangkat penelitian							
3.	Pembelajaran dengan metode baru							
4.	Pengamatan							
5.	Evaluasi							
6.	Refleksi							

siklus-siklus, dimana masing-masing siklus memiliki empat tahapan penelitian, yakni : (1) tahap persiapan, (2) tahap penelitian, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Dalam bab 4 ini, peneliti akan menerangkan atau menjelaskan masing-masing tahapan dari dua siklus yang telah peneliti lakukan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing siklus :

B. Siklus I

1. Tahap Persiapan

Persiapan-persiapan yang peneliti lakukan di siklus pertama ini meliputi beberapa hal penting yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan tahap penilaian. Persiapan yang paling awal adalah penentuan masalah penelitian, penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan pemecahan masalah penelitian. Pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP), teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian serta penyusunan perangkat lain yang kiranya akan dibutuhkan pada penelitian di siklus I. Selain itu, peneliti melakukan perencanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan selama siklus I. Jika dibuat dalam bentuk tabel, maka tahap penelitian akan berjalan seperti di bawah ini :

2. Tahap Pelaksanaan (penelitian)

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama penelitian pada tanggal 18 Agustus 2020 diisi dengan kegiatan pengarahan dan penerangan tentang manfaat dari penelitian. Siswa diarahkan tentang peranan mereka dalam penelitian serta peran guru sebagai peneliti. Dalam pertemuan pertama ini dibahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran selama diteliti. Setelah guru memberikan arahan tentang jalannya penelitian, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dikaji, yakni materi kesetimbangan. Setelah siswa diberikan arahan dan penjelasan materi, langkah selanjutnya adalah siswa belajar secara mandiri dengan melakukan latihan yang berulang-ulang.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan berikutnya, yaitu tanggal 23 Agustus 2020. Siswa dipersilahkan untuk mengkaji kembali materi kesetimbangan dengan panduan buku paket yang memuat bahasan materi dan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kesetimbangan. Siswa melakukan latihan pengerjaan soal-soal dan guru memberikan bantuan berupa pengayaan dan berperan sebagai mediator dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, siswa lebih terlatih dalam menjawab soal-soal kesetimbangan sehingga akan mampu menjawab soal evaluasi pada akhir pembelajaran perkompetensi.

Pertemuan ketiga

Tanggal 30 Agustus 2020, siswa masih menyisakan satu pertemuan terakhir sebelum pada pertemuan berikutnya guru akan mengevaluasi proses pembelajaran selama tiga pertemuan tersebut. Dalam kesempatan

ini guru memberikan arahan dan masukan tentang bagaimana pengerjaan soal yang efektif serta lebih cepat. Guru berkeliling memberikan arahan kepada siswa yang membutuhkan bantuan serta menjelaskan kembali materi jika ada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Setelah itu, siswa diperbolehkan mencoba kembali contoh soal yang ada didepan mereka. Proses seperti ini berjalan selama 3 pertemuan dan dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya pada siswa untuk melatih diri dalam mengerjakan soal. Guru tidak terlalu banyak menggunakan waktu dalam kelas untuk membahas materi. Diharapkan siswa akan mampu menemukan sendiri konsep kesetimbangan dan mampu menganalisa serta mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada pada tahap evaluasi.

Evaluasi

Kegiatan tes atau evaluasi dilaksanakan pada pertemuan yang keempat dalam siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi kesetimbangan setelah selama 3 minggu sebelumnya mereka melakukan latihan (drill) yang berulang-ulang. Pelaksanaan evaluasi dilakukan diruangan kelas dengan durasi waktu 2 x 30 menit untuk mengerjakan 10 soal pilihan ganda (soal terlampir). Setelah waktu selesai, guru mengintruksikan supaya lembaran kerja siswa dikumpulkan. Berikut adalah rekapan hasil jawaban siswa dalam evaluasi siklus I yang secara sengaja dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam membaca kemajuan belajar siswa.

3. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran di tiga pertemuan sebelum evaluasi. Kegiatan pengamatan menitikberatkan pada proses pembelajaran dari sisi keaktifan dan partisipasi siswa selama pelaksanaan belajar. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti sudah sangat terbantu dengan tabel pengamatan yang sudah dibuat pada tahap persiapan siklus pertama. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan

pada tiga pertemuan ; Sebelum hasil pengamatan diatas dimasukkan kedalam salah satu aspek penilaian untuk tingkat ketuntasan (nilai akhir), data diatas haruslah dioleha terlebih dahulu (dikonversikan) kedalam rumus sebagaimana dijelaskan pada bab III sebelumnya. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 15\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Keaktifan Siswa

No	Nilai kekatifan Siswa	Klasifikasi	Keterangan
1.	5,00 – 10,00	Kurang	7 siswa
2.	10,01 – 13, 00	Aktif	16 siswa
3.	13,01 – 16,00	Aktif Sekali	13 siswa

Dengan demikian terlihat bahwa keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan ada sebanyak 8 orang siswa yang masih kurang aktif (22,22%), 16 siswa aktif (44,44%) dan 12 orang siswa aktif sekali (33,3%). Selain menilai keaktifan, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses belajar dalam penelitian. Siswa diamati perilakunya mulai dari kedisiplinannya, keseriusan, tingkatan motivasi serta kehadiran siswa selama proses penelitian.

Berikut adalah tabel hasil pengamatan perilaku siswa selama mengikuti penelitian di siklus I.

Sama halnya dengan keaktifan, perilaku siswa dibuat daftar klasifikasinya untuk mempermudah pengkategorian perilaku. Jika perilaku siswa menunjukkan angka 15 dengan minimal nilai 0,75, maka siswa dinyatakan memiliki perilaku yang positif, sedangkan siswa yang memperoleh nilai perilaku 50 kebawah, maka siswa tersebut akan dinyatakan berperilaku kurang baik atau negatif. Dari tabel terlihat dengan jelas bahwa masih terdapat siswa yang memiliki perilaku negatif, yakni hanya menunjukkan satu atau dua jenis perilaku yang diharapkan, yaitu sebanyak 5 orang (13,8%). Setelah semua data hasil penelitian melalui pengamatan

telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penentuan nilai akhir atau nilai ketuntasan siswa untuk kompetensi atau materi kesetimbangan. Langkah tersebut adalah dengan menggabungkan nilai dari unsur hasil tes evaluasi (kognitif) sebesar 70%, unsur keaktifan siswa 15% dan hasil pengamatan perilaku sebesar 15%.

Tahap Refleksi

Penelaahan hasil penilaian di siklus satu peneliti laksanakan pada tahapan refleksi. Hal ini dikerjakan selama kurang lebih dua minggu (1-13 September 2020) dengan menghasilkan catatan sebagai berikut : Bahwa kemampuan siswa selama mengikuti penelitian menunjukkan tingkat keaktifan secara classical sebesar 77,78% dengan rincian sebanyak 8 orang siswa yang masih kurang aktif (22,22%), 16 siswa aktif (44,4%) dan 12 orang siswa aktif sekali (33,33%). Adapun nilai partisipasi siswa sebesar hanya menunjukkan satu atau dua jenis perilaku yang diharapkan, yaitu sebanyak 5 orang (13,89%). Dengan dasar itu, maka peneliti masih merasa adanya kekurangan tentang hasil evaluasi siklus I yang masih menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar sehingga masih perlu dilakukan siklus kedua.

C. Siklus II

1. Tahap persiapan

Persiapan pada tahap dua ini tidak sebanyak persiapan ditahap pertama. Peneliti hanya membuat beberapa

perubahan sedikit dan melanjutkan pembelajaran dengan metode Drill dalam setiap pertemuannya. Berikut adalah daftar persiapan dan program yang disusun peneliti untuk siklus II.

Tabel.5 Program Penelitian Siklus II

No	Kegiatan Penelitian	Sep' 2020		Oktober 2020				
		3	4	1	2	3	4	5
1.	Perbaikan perangkat penelitian disesuaikan dengan hasil refleksi I							
2.	Penyusunan teknik penilaian penelitian siklus II							
3.	Pembelajaran di siklus II							
4.	Pengamatan siklus II							
5.	Evaluasi II							
6.	Refleksi siklus II							

2. Tahap pelaksanaan

Pertemuan pertama

Pertemuan yaitu pada tanggal 4 Oktober 2020, peneliti mengkaji evaluasi kegiatan secara keseluruhan bersama-sama dengan siswa. Siswa diberi informasi bahwa secara keseluruhan nilai hasil evaluasi di siklus I menunjukkan hasil yang kurang optimal. Kalimat optimal artinya siswa masih bisa memperoleh nilai yang lebih baik. Selain evaluasi kegiatan di siklus I, guru memberikan penjelasan materi kesetimbangan di depan kelas. Selanjutnya, siswa secara mandiri mencoba menyelesaikan beberapa soal dengan bimbingan guru.

Pertemuan kedua dan ketiga

Pembelajaran yang kedua (11 dan 18 Oktober 2020), siswa melakukan pembelajaran dengan cara mandiri dan diskusi. Siswa yang belum mengerti diberi arahan dan bantuan oleh guru. Selain oleh guru, siswa yang sudah mampu mengerjakan soal-soal dengan benar diharapkan mampu membantu guru untuk ikut menerangkan kepada siswa yang masih belum bisa sehingga pembelajaran dalam kelas sangat aktif.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan tanggal 21 Oktober 2020. Evaluasi dilakukan dengan bentuk pengerjaan soal-soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Siswa diberi waktu 2 x 35 menit untuk mengerjakan evaluasi. Berikut adalah data yang sudah direkap oleh peneliti. dari data-data yang telah terkumpul diakhir siklus II, maka peneliti sudah dapat melihat hasil akhir dari pembelajaran dengan menggabungkan ketiga nilai tersebut. Dibawah ini adalah tabel penilaian akhir dari gabungan keseluruhan nilai :

Tahap refleksi

Dari hasil penelaahan hasil-hasil pengamatan, baik keaktifan, partisipasi maupun evaluasi dalam siklus II, yang terlihat adalah adanya peningkatan nilai atau kualitas dari pembelajaran dengan menggunakan metode Drill. Berikut adalah koreksi atau perbaikan yang terjadi dalam siklus II, nilai atau jumlah siswa yang tuntas diakhir penelitian/siklus sebanyak 29 siswa (80,56%) dan sebesar 7 orang atau sebanyak 19,44% dari seluruh persentase siswa masih harus mengikuti

tahap perbaikan. Jika melihat patokan atau kriteria ketuntasan yang diharapkan, yakni penyelesaian ini dikatakan berhasil jika jumlah ketuntasan klasikal minimal mencapai angka 75%, dimana nilai akhir siswa hasil siklus II menunjukkan angka 80,56%, maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

SIMPULAN

Melihat data-data hasil pengamatan dan data hasil evaluasi di siklus I dan II yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa selama mengikuti penelitian menunjukkan tingkat keaktifan secara classical sebesar 77,78% dengan rincian sebanyak 8 orang siswa yang masih kurang aktif (18,18%), 16 siswa aktif (44,44%) dan 12 orang siswa aktif sekali (33,33%). Adapun nilai partisipasi siswa sebesar 77,77%. Koreksi atau perbaikan yang terjadi dalam siklus II, nilai atau jumlah siswa yang tuntas diakhir penelitian/siklus II sebanyak 29 orang siswa (80,55%) dan sebesar 7 orang atau sebanyak 19,44% dari seluruh persentase siswa masih harus mengikuti tahap perbaikan. Dengan demikian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan nilai akhir belajar siswa kelas XI MIPA 1 pada materi kesetimbangan jika pembelajarannya menggunakan metode Drill (latihan berulang-ulang). Hal ini terbukti dari beberapa data hasil penelitian yang memperkuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Suhardjono. (2009). *Pertanyaan dan jawaban di sekitar penelitian tindakan kelas dan tindakan sekolah*. Malang. Cakrawala Indonesia.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (<http://smacepiring.wordpress.com/>)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta. Balai Pustaka.

Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Karyadi, Benny. 1994. *Kimia 2 Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 2*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Makmun, Abin Syamsudin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya Remaja.

N.K, Roestiyah. Dra. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Purba, Michael. 2010. *Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta. Erlangga

Rusman, Dr, M.Pd. (2011). *Model - Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

Setyosari, Punaji, Prof. Dr.H. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi kedua*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Purba, Michael. 2013. *Kimia Kelompok Peminatan Kelas XI SMA*. Jakarta. Erlangga